

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi mahasiswa, domain afektif, dan kesiapan karir dalam program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) terhadap praktik keberlanjutan di Universitas Andalas. Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner dengan teknik *purposive sampling* kepada 165 responden yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) di Universitas Andalas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keberlanjutan di Universitas Andalas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan prinsip keberlanjutan, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam praktik keberlanjutan. Mahasiswa dengan kompetensi yang baik lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan keberlanjutan di kampus maupun masyarakat.
2. Domain afektif dalam program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keberlanjutan di Universitas Andalas. Ini menunjukkan bahwa perubahan sikap, persepsi, dan nilai-nilai keberlanjutan pada mahasiswa memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan mereka dalam praktik keberlanjutan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran emosional dan motivasi yang tinggi

terhadap keberlanjutan lebih cenderung untuk mengambil tindakan nyata dalam mendukung kebijakan dan program keberlanjutan.

3. Kesiapan karir dalam program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keberlanjutan di Universitas Andalas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan karir yang baik lebih mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan profesional mereka. Dengan keterampilan berpikir kritis, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang kuat, mahasiswa yang siap menghadapi dunia kerja lebih cenderung menerapkan praktik keberlanjutan dalam berbagai sektor industri dan organisasi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, adapun implikasi penelitian untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dan menerapkan prinsip keberlanjutan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik yang berorientasi pada keberlanjutan. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan harus dikembangkan tidak hanya sebagai aspek akademik, tetapi juga sebagai bagian dari nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesiapan karir yang mencakup pemahaman keberlanjutan akan memberikan keuntungan kompetitif di dunia kerja, di mana perusahaan dan institusi semakin mengutamakan aspek keberlanjutan dalam operasionalnya.

2. Bagi perguruan tinggi

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan memperkuat integrasi prinsip keberlanjutan dalam kurikulum. Program pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), magang di perusahaan yang menerapkan keberlanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung praktik keberlanjutan perlu diperluas dan difasilitasi dengan baik. Selain itu, perguruan tinggi harus lebih aktif dalam membangun jejaring dengan industri dan komunitas lokal untuk memberikan mahasiswa pengalaman nyata dalam penerapan keberlanjutan. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki keahlian akademik tetapi juga kesiapan untuk menjadi agen perubahan dalam keberlanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa outbound Universitas Andalas yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Namun, distribusi sampel dalam penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan populasi mahasiswa outbound secara keseluruhan.
2. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 0,293 dari variasi yang terjadi dalam model, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa 29,3% dari praktik keberlanjutan di Universitas Andalas dipengaruhi oleh

variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, 70,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Merujuk pada kesimpulan serta keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan studi di masa mendatang, antara lain:

1. Saran penelitian untuk Universitas adalah meningkatkan integrasi konsep keberlanjutan dalam kurikulum akademik dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti proyek lapangan dan kerja sama dengan komunitas lokal. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih memahami dan mengimplementasikan praktik keberlanjutan dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.
2. Saran untuk mahasiswa adalah lebih aktif dalam memanfaatkan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sebagai wadah untuk belajar dan mengadaptasi praktik keberlanjutan dari universitas tujuan. Mahasiswa diharapkan dapat membawa kembali pengalaman serta inovasi keberlanjutan yang dapat diterapkan di Universitas Andalas.
3. Saran untuk pemerintah dan pemangku kebijakan adalah memperkuat kebijakan dan pendanaan untuk mendukung program keberlanjutan di perguruan tinggi. Dengan adanya dukungan regulasi yang lebih jelas serta insentif bagi universitas yang aktif dalam program keberlanjutan,

implementasi praktik keberlanjutan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Saran penelitian untuk peneliti selanjutnya adalah memastikan distribusi sampel lebih luas dan merata dengan mencakup mahasiswa dari berbagai universitas yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Dengan memperluas cakupan populasi, hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.
5. Saran tambahan bagi peneliti selanjutnya adalah mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat memengaruhi praktik keberlanjutan mahasiswa. Misalnya, faktor kebijakan institusi, peran dosen dan mentor, serta faktor sosial-ekonomi yang mungkin berkontribusi terhadap keterlibatan mahasiswa dalam praktik keberlanjutan. Dengan memperluas cakupan variabel, penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan utama praktik keberlanjutan di kalangan mahasiswa.

